

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada akses terhadap dunia pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru untuk mendampingi peserta didik agar pengetahuan teoritis belaka melainkan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mengembangkan pengetahuan dengan metode ilmiah khususnya dalam pembelajaran sains.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*). Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar setiap peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang

diarahkan kepada tujuan dan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Untuk itu, guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi yang meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana; (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat; (4) kompetensi profesional yaitu kemampuan guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yakni :

1. Tidak adanya persiapan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung yang berakibat kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran
2. Pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan lebih pada penggunaan metode ceramah dan kurang menggunakan metode eksperimen.
3. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, guru hanya menilai dari aspek kognitif saja.
4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran fisika di sekolah ini tergolong tinggi yaitu 75. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, menurut pendidik mata pelajaran, hasil belajar peserta didik masih jauh

dari kata memuaskan dilihat dari hasil ujian smester genap, dari 23 peserta didik, 20 peserta didik memperoleh nilai 68 ke bawah sedangkan 3 peserta didik memperoleh nilai 28.

Pendekatan kontekstual (*CTL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik dengan konteks dimana materi tersebut digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar (Sanjaya, 2006: 254).

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual dilakukan oleh Maria Yosefa Lake. Menurut Lake (2013) penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika peserta didik kelas VIII^B semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi pokok usaha dan energi, Lake mengatakan Penerapan pendekatan kontekstual sangat baik dalam pembelajaran, sehingga disarankan agar guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran ini untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika untuk materi pokok lain yang sesuai.

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP sesuai dengan KTSP dengan penjabaran Standar Kompetensi dalam Kompetensi Dasar adalah Melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesawat sederhana ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari, untuk itu guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menentukan model atau pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan peserta didik juga mengambil bagian dalam proses tersebut, oleh karena itu pendekatan pembelajaran kontekstual sangat cocok dengan materi pesawat sederhana.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka ingin dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII^C SMPK ST. YOSEPH NAIKOTEN KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018?”

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan pembelajaran kontekstual?
3. Bagaimana hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII^C St. Yoseph Naikoten Kupang Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 materi pokok pesawat sederhana setelah menerapkan pendekatan kontekstual?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Kupang Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual materi pokok pesawat sederhana pada Peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsian ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada Peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsian ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual materi pokok Pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsian respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik.
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - d. Meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi untuk memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi Peneliti.
 - a. Mendapat pengalaman dalam menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dapat diterapkan saat berada di lapangan khususnya untuk mata pelajaran IPA.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Sekolah.

Menjadi suatu pembelajaran dan sekaligus solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi LPTK Unwira.

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas dalam mengemban Try Dharma Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru dan juga sebagai pengemban keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian.

Asumsi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian kepada peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya pada materi pokok Pesawat Sederhana dengan tiga kali pertemuan.
2. Penelitian ini hanya pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Smester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pendekatan kontekstual.

G. Batasan Istilah.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan yakni:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi dan melatari model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
Nurhadi (Rusman, 2010: 189)

4. Pesawat Sederhana adalah alat-alat yang mempermudah manusia untuk melakukan kerja/usaha.
5. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu